STIES-NU
BENGKULU

PEDOMAN

Penyusunan Rencana Pembelajaran
(RPS)

PEDOMAN PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

PUSAT PENJAMINAN MUTU
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH NAHDLATUL ULAMA BENGKULU

2020

PEDOMAN PENYUSUNAN
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
(RPS)

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:
Ketua
Wakil Ketua I

Ketua:
Orin Oktasari, M.H.I.

Sekretaris:
Agnes Yolanda, M.E

Anggota:

Mardian Suryani, M.E
Arista Khairunisa, M.E

Penerbit
Pusat Penjaminan Mutu
STIESNU Bengkulu
Jalan Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kec. Selebar Kota Bengkulu
Email : info@stiesnu-bengkulu.ac.id Website : www.stiesnu-bengkulu.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia serta rahmat-Nya sehingga dokumen Pedoman Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dapat disusun sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

STIESNU Bengkulu sejak tahun akademik 2017/2018 memberlakukan kurikulum yang mengacu KKNI dan SNPT, menggantikan kurikulum KBK yang telah diterapkan sebelumnya. Kurikulum yang mengacu KKNI dan SNPT berimplikasi terhadap perubahan instrumen pembelajaran di perguruan tinggi dan mengarahkan lulusan memiliki capaian-capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan profil yang telah ditetapkan untuk setiap program studi. Selanjutnya, konsekuensi dari penerapan kurikulum megacu KKNI dan SNPT ini adalah perubahan instrumen-instrumen lain terutama dalam proses pembelajaran dalam bentuk RPS dan sistem penilaian.

Pedoman Penyusunan RPS ini ditetapkan sebagai acuan baku bagi seluruh civitas akademika STIESNU Bengkulu dalam melaksanakan pembelajaran kepada mahasiswa. Semua mata kuliah yang diberlakukan kepada mahasiswa mulai angkatan tahun akademik 2017/2018 proses pembelajaran menggunakan RPS.

Akhirnya, semoga dokumen ini bermanfaat. Terimakasih.

Bengkulu 3 Januari 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN **i**
.....
KATA PENGANTAR **ii**
.....
SURAT KEPUTUSAN **iii**
.....
DAFTAR ISI **iv**
.....
BAB I PENDAHULUAN **1**
.....
A. Latar Belakang 1
.....
B. Tujuan 2
.....
C. Daftar Istilah 3
.....
BAB II KURIKULUM MENGACU KKNI DAN SNPT **5**
.....
A. Pengertian KKNI dan SNPT 5
.....
B. Kurikulum Mengacu pada KKNI dan SNPT 7
.....
BAB III PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER **10**
A. Perencanaan Pembelajaran 10
.....
B. Komponen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) 11
.....
C. Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP – MK) 12
.....
BAB IV PENUTUP **15**
.....

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan utama yang melanda dunia pendidikan di Indonesia terbilang kompleks. Salah satu permasalahannya yaitu terbatasnya sumberdaya manusia yang mumpuni sampai terbatasnya fasilitas pendidikan merupakan persoalan klasik dan hingga kini belum terselesaikan dengan baik. Rendahnya daya saing produk pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari mutu pendidikan yang belum sesuai dengan standar yang berlaku secara internasional. Konsep pendidikan di negara-negara maju memiliki kualifikasi pendidikan yang setara dengan lembaga-lembaga lain yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas-tugas produktif dalam dunia kerja.

Lembaga pendidikan menjadi salah satu yang mempersiapkan sumber daya kompetitif di samping lembaga lain. Bahkan lembaga pendidikan memiliki keungulan yaitu kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sementara lembaga non pendidikan umumnya hanya menyediakan tenaga yang terampil. Keunggulan inilah yang kemudian menjadikan lembaga pendidikan di negara maju menjadi alternatif utama mencapai kualifikasi tertentu dalam bidang – bidang yang berorientasi kepada profesionalitas.

Kondisi ini yang memicu pelaku pendidikan di Indonesia untuk segera berbenah memperbaiki sistem dan kualitas pendidikan. Hal yang strategis yang dapat dilakukan terkait peningkatan kualitas pendidikan diataranya dengan adanya penyesuaian kurikulum yang lebih kontekstual, relevan dan kontributif untuk menciptakan sumberdaya yang kompetitif dan unggul. Sumberdaya unggul merupakan produk Pendidikan yang memiliki keterampilan sejajar dengan lembaga lain seperti pelatihan, kursus, atau pengalaman kerja juga menguasai pengetahuan yang luas

dan mendukung terwujudnya praktek dan sikap keterbukaan, kejujuran, dan integritas.

Dengan melihat permasalahan yang kompleks dalam dunia pendidikan Indonesia Presiden Republik Indonesia mengeluarkan peraturan No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Perpres ini kemudian ditindaklanjuti oleh Pemerintah dengan melakukan perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dengan Peraturan Presiden No. 32 Tahun 2013 dan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015. Respon yang bersifat regulatif ini kemudian ditindaklanjuti secara teknis dengan mendorong semua perguruan tinggi di Indonesia untuk melakukan perubahan kurikulum pendidikannya yang megacu kepada KKNI dan SNPT.

STIESNU Bengkulu sejak Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018 sudah melaksanakan kurikulum mengacu KKNI dan SNPT. Kurikulum ini mengganti KBK yang diterapkan sebelumnya. Konsekuensi dari penerapan kurikulum megacu KKNI dan SNPT ini adalah perubahan instrumen-instrumen lainnya terutama dalam proses pembelajaran yaitu adanya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan sistem penilaian.

Dalam konteks ini, pedoman penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ini ditetapkan sebagai acuan baku bagi seluruh civitas akademika STIESNU Bengkulu.dalam melaksanakan pembelajaran untuk semua mata kuliah yang diberlakukan kepada mahasiswa angkatan mulai Semester Ganjil Tahun Akademik 2017-2018 proses pembelajaran menggunakan RPS.

B. Tujuan

1. Memberi pedoman dan referensi kepada dosen dalam menyusun RPS sesuai standar yang ditetapkan di STIESNU Bengkulu.
2. Memudahkan bagi pimpinan atau pihak-pihak terkait dalam melakukan monitoring dan evaluasi pembelajaran di STIESNU Bengkulu.
3. Memfasilitasi dosen untuk mencapai kinerja sesuai standar mutu yang ditetapkan dalam pembelajaran mahasiswa STIESNU Bengkulu.

C. Daftar Istilah

1. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
2. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidik menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
4. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
5. Mata kuliah atau modul adalah bungkus dari bahan kajian/materi ajar yang dibangun berdasarkan beberapa pertimbangan saat kurikulum disusun. Mata kuliah dapat dibentuk berdasarkan pertimbangan kemandirian materi sebagai cabang / ranting/bahan kajian bidang keilmuan tertentu atau unit keahlian tertentu (parsial)

atau pertimbangan pembelajaran terintergrasi dari sekelompok bahan kajian

atau sejumlah keahlian (sistem blok) dalam rangka pemenuh capaian pembelajaran lulusan yang dirumuskan dalam kurikulum.

6. Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah/modul. RPS ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
7. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

BAB II

KURIKULUM MENGACU KKNI DAN SNPT

A. Pengertian KKNI dan SNPT

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah kerangka penjenjangan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan **capaian pembelajaran *(learning outcomes)*** nasional, yang dimiliki Indonesia untuk menghasilkan sumber daya manusia nasional yang bermutu dan produktif.

Adanya sembilan jenjang kualifikasi sumber daya manusia Indonesia yang produktif dalam KKNI. Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNI secara komprehensif mempertimbangkan sebuah capaian pembelajaran yang utuh, yang dapat dihasilkan oleh suatu proses pendidikan baik formal, non formal, informal, maupun pengalaman mandiri untuk dapat melakukan kerja secara berkualitas. Deskripsi setiap jenjang kualifikasi juga disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni, serta perkembangan sektor-sektor pendukung perekonomian dan kesejahteraan rakyat, seperti perindustrian, pertanian, kesehatan, hukum, dan aspek lain yang terkait.

Capaian pembelajaran juga mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa yang tercermin dalam **Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945,** dan **Bhinneka Tunggal Ika** yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk

menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Standar Nasional Pendidikan sendiri adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 dijelaskan bahwa tujuan pemberlakuan Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah:

1. Menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.
2. Menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.

SNPT terdiri dari (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi pembelajaran, (3) standar proses pembelajaran, (4) standar penilaian pembelajaran, (5) standar dosen dan tenaga kependidikan, (6) standar

dan prasarana pembelajaran, (7) standar pengelolaan pembelajaran, dan (8) standar pembiayaan pembelajaran.

B. Kurikulum Mengacu KKNI dan SNPT

Terbitnya Perpres tentang KKNI dan Permeristekdikti tentang SNPT meniscayakan seluruh perguruan tinggi di Indonesia mendesain ulang kurikulum dengan paradigma baru yang menyandingkan dengan kebutuhan ketersediaan sumberdaya manusia yang lebih terampil dan produktif. Kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang strategis harus mampu menjadi instrumen bagi terwujudnya produk pendidikan yang memiliki integritas sikap, keluasan pengetahuan, dan kecakapan yang terampil.

Dalam kerangka pengembangan kurikulum STIESNU Bengkulu tujuan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah:

1. Mendorong operasionalisasi visi, misi, dan tujuan STIESNU Bengkulu ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan aksesibilitas lulusan ke dunia kerja baik secara nasional maupun internasional.
2. Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan/atau internasional.
3. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional.
4. Mendorong perpindahan mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis pada kesetaraan kualifikasi.
5. Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.

6. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
7. Menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
8. Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia dalam bidang ilmu keislmanan.
9. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan.
10. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pada tingkat kualifikasi yang sama dalam skala nasional dan internasional.
11. Menjadi pedoman pokok bagi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dimiliki atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang.
12. Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumberdaya manusia.
13. Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat.
14. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional.
15. Memperoleh pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.

16. Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.

BAB III
PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

A. Perencanaan Pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS). Rencana pembelajaran semester (RPS) merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada suatu mata kuliah, proses perancangan rencana pembelajaran semester (RPS) wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam menyusun rencana pembelajaran semester, yaitu;

a. RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CP lulusan yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulum.
b. Wajib disusun oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
c. Rancangan dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CP lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
d. Pembelajaran yang dirancang adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centred learning disingkat SCL).

e. Dosen bersama dengan mahasiswa dapat merencanakan strategi pembelajaran dalam usaha memenuhi CP lulusan yang dibebankan dalam matakuliah ini.

B. Komponen Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi pada Jurusan/Program Studi. RPS disusun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 dan diperbarui dengan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam menyusun rencana pembelajaran semester harus dilakukan secara logis, sistematis, dan terukur agar dapat menjamin tercapai nya pencapaian pembelajaran lulusan. Adapun komponen utama dari Rencana Pembelajaran Semester yaitu;

1. Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
2. Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
3. Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
4. Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
5. Metode pembelajaran;
6. Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
7. Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
8. Kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
9. Daftar referensi yang digunakan.

C. Perumusan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP-MK)

Capaian Pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum, sehingga capaian pembelajaran yang di bebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberepa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) sesuai dengan tahapan belajar. Sub-CPMK merupakan kemampuan akhir yang direncanakan

pada tiap tahapan pembelajaran d a n berkonstribusi terhadap CPL. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasisw sebagai capaian CPL.

1. Mengidentifikasi capaian pembelajaran program studi yang dititipkan melalui mata kuliah. Langkah ini dilakukan dengan melihat dokumen CPL Program Studi yang mendeskripsikan secara lengkap CLP dalam 3 (tiga) unsur, yaitu sikap dan tata nilai, pengetahuan, dan keterampilan.

KODE	CPL JURUSAN/PRODI
SIKAP (S)	
S1	
S2	
Dst	
PENGETAHUAN (P)	
P1	
P2	
Dst	
KETRAMPILAN UMUM (KU)	
KU 1	

KU 2	
Dst	
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)	

KK 1	
KK 2	
Dst	

2. Menganalisis komponen CPL. Langkah ini untuk mengetahui CLP yang ditetapkan terdiri dari komponen apa saja yang berpengaruh terhadap kemampuan akhir yang diharapkan. Contoh analisis komponen CPL prodi:

Tipe kemampuan (Capability Verb)	Kata kerja tindakan (Action verb)	Obyek kinerja (*The object of performance*)	Perangkat, kendala atau kondisi khusus pembelajaran
Mampu	Bekerjasama	Kepekaan dan kepedulian sosial	Masyarakat dan lingkungan
Demonstrasi	Memiliki	Kepekaan dan kepedulian sosial	Masyarakat dan lingkungan
Mampu	Menerapkan	Pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif	Ilmu pengetahuan, iptek, nilai humaniora dalam keahliannya
Mampu	Menunjukkan	Kinerja	Bermutu dan terukur
Mampu	Mengambil	Keputusan	Tepat berdasar analisis sesuai keahliannya
Mampu	Mendiagnosis	Kesulitan	Belajar siswa

Mampu	Melaksanakan	Penyelesaian	Kesulitan belajar siswa

3. Mengidentifikasi bahan kajian dan materi pembelajaran.

   Bahan kajian bisa dilihat dari dokumen kurikulum program studi yang mendasari lahirnya mata kuliah. Dari bahan kajian tersebut kemudian diidentifikasi materi-materi apa saja yang terkait. Berikut contoh bahan kajian dan materi pembelajaran;

BAHAN KAJIAN	MATERI PEMBELAJARAN

4. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan ini disusun oleh dosen (tim teaching) pengampu mata kuliah dengan mendasarkan pada CPL Program Studi.
5. Merumuskan Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub- CPMK). Sub CPMK merupakan capaian pembelajaran pada setiap pertemuan perkuliahan. Rumusan ini disusun oleh dosen (tim teaching) yang didasarkan pada setiap materi perkuliahan.

BAB IV PENUTUP

Demikian pedoman penyusunan RPS STIESNU Bengkulu untuk digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak terkait. Format yang digunakan mengikuti ketentuan dari Diktis Pendis Kementerian Agama Republik Indonesia. Untuk itu, apabila ada pihak yang menggunakan format lain yang berbeda dengan ketentuan ini maka dianggap tidak sah. Masukan, saran, dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan sehingga bisa memberi penyempurnaan pedoman ini di kemudian hari.

LAMPIRAN

FORMAT RPS

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

MATA KULIAH :
KODE MK :

PENYUSUN :

PROGRAM STUDI .....
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SYARIAH
NAHDLATUL ULAMA BENGKULU 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Identitas Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah	:	
Nomor Kode/ SKS	:	
Bidang Ilmu	:	
Status Mata Kuliah	:	

Koordinator/Pengampu Mata Kuliah

Nama	:	
NIP	:	
Pangkat/ Golongan	:	
Jabatan	:	
Fakultas/Program Studi	:	
Universitas	:	STIESU Bengkulu

Jumlah Tim Pengajar/Pengajar : Orang

Bengkulu, Januari 2020

Menyetujui	Mengetahui
Kaprodi	PJ Mata Kuliah
(…….)	(….....)

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

I. Identitas Mata Kuliah

1. Nama Mata Kuliah :
2. Kode Mata Kuliah :
3. Dosen Pengampu MK :
4. Fak/Jur/Sem/SKS :
5. Institusi :

II. Capaian Pembelajaran

1. Soft Skill :

a.

b.

dst

2. Hard Skill :

a.

b.

dst

III. Matriks Pembelajaran

Minggu ke-	Kemampuan Akhir	Bahan Kajian	Pokok Bahasan/ Materi	Strategi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Latihan	Kriteria Penilaian dan Indikator	Bobot Nilai
1	*Soft skills* *Hard skills*						Soft Skill: Hard Skill:	
2								
3								
4	**Ujian Capaian Pembelajaran (Quiz)**							10%
5								
6								
7								
8								
9	**Ujian Capaian Pembelajaran (UTS)**							30%
10								
11								
12								
13								

14								
15								
16	**Ujian Capaian Pembelajaran (UAS)**							40%

IV. Rancangan Tugas = UJIAN CP (sesuai jumlah CP)

1. Dilaksanakan Pada;

Pertemuan	Bobot Nilai

2. Uraian Tugas
   a. Batasan yang harus dikerjakan mahasiswa :
      1). Mengidentifikasi ….
      2). Memahami …..
      3). dst

   b. Metode pengajaran :

   c. Outcome Pengerjaan :
      1). Memahami dan mampu menyelesaikan tugas berupa
      2). dst

V. Kriteria Penilaian

GRADING SCHEME HARD SKILL

GRADE	SKOR	DESKRIPSI
A+	96 – 100	Menjawab dengan menggunakan bahasa yang sistematis, argumentatif dan sesuai dengan rujukan serta konsep keilmuwan.
A	91 – 95	Menjawab dengan menggunakan bahasa yang sistematis, argumentatif dan tidak sesuai dengan rujukan serta konsep keilmuwan.

A-	86 – 90	Menjawab dengan menggunakan bahasa yang tidak sistematis, tidak argumentatif dan tidak sesuai dengan rujukan serta konsep keilmuwan.
B+	81 – 85	Menjawab dengan menggunakan bahasa yang sistematis, tidak argumentatif dan tidak sesuai

		dengan rujukan serta konsep keilmuwan.
B	76 – 80	Menjawab dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah keilmuwan dan tidak terstruktur, sistematis.
B-	71 – 75	Menjawab dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai kaidah keilmuwan dan tidak terstruktur, sistematis serta membangun argumentasi sendiri.

GRADING SCHEME SOFT SKILL

GRADE	SKOR	DESKRIPSI
Sangat Istimewa	96 – 100	Datang sebelum dosen hadir, berbahasa yang santun, aktif dalam mengikuti perkuliahan, berpakaian sesuai kode etik.
Istimewa	91 – 95	Datang bersamaan dengan dosen hadir, berbahasa yang santun, aktif dalam mengikuti perkuliahan, berpakaian sesuai kode etik.
Sangat Baik	86 – 90	Datang bersamaan dengan dosen hadir, berbahasa yang santun, tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan, berpakaian sesuai kode etik.
Baik	81 – 85	Datang sebelum dosen hadir, berbahasa yang santun, tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan, tidak berpakaian sesuai kode etik.

Cukup	76 – 80	Datang setelah dosen hadir, berbahasa yang santun, tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan, dan tidak berpakaian sesuai kode etik.
Kurang	<76	Jarang mengikuti perkuliahan, berbahasa yang tidak santun, tidak aktif dalam mengikuti perkuliahan, dan tidak berpakaian sesuai kode etik.

VI. Bahan Pembelajaran

VII. Daftar Referensi

Disusun Oleh	Diperiksa Oleh:		Disahkan Oleh:
Dosen Pengampu, …….	Penanggung Jawab Keilmuwan, …….	Ketua Jurusan, …….	Dekan/Direktur, …….

DESKRIPSI UNSUR GENERIK YANG TERCANTUM DALAM RPS

NO	UNSUR		DESKRIPSI
1	**Nama Jurusan/Program Studi**	:	Ditulis sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/ operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian
2	**Nama Mata Kuliah**	:	Ditulis mata kuliah sesuai dengan yang tercantum pada peta kurikulum Prodi
3	**Kode Mata Kuliah**	:	Ditulis kode mata kuliah sesuai dengan yang tercantum pada peta kurikulum
4	**Semester**	:	Ditulis pada semester berapa dari total 8 semester (S1) mata kuliah tersebut ditawarkan
5	**Bobot (sks)**	:	Ditulis dalam unit sks (satuan kredit semester). Bobot sks mencerminkan jumlah jam pembelajaran per semester atau per minggu yang terdiri dari jam tatap muka, pembelajaran mandiri, pembelajaran terstruktur dan praktikum (kalau ada) atau bentuk pembelajaran lainnya. Jumlah jam pembelajaran per semester atau per minggu sangat tergantung pada kedalaman dan keluassan capaian pembelajaran (CP), bahan kajian serta strategi dan metode pembelajaran. Pengertian 1 sks adalah proses pembelajaran selama 170 menit per minggu (dapat dalam bentuk kegiatan 50 menit tatap muka, 60 menit pembelajaran mandiri dan 60 menit pembelajaran terstruktur) atau 170 menit praktikum atau bentuk pembelajara lainnya
6	**Dosen Pengampu**	:	Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (Team teaching), atau kelas parallel.

7	**Capaian Pembelajaran**	:	Dipilih unsur CP mata kuliah dari unsur capaian pembelajaran Prodi dalam kaitannya membentuk profile lulusan. Dengan kata lain unsur capaian pembelajaran mata kuliah selalu online dengan capaian pembelajaran lulusan Prodi. Dapat pula dikatakan bahwa ragam CP lulusan Prodi dibebankan pada mata kuliah yang ada pada peta kurikulum. Unsur capaian pembelajaran (CP) terdiri dari penguasaan keilmuan, keterampilan khusus,

			keterampilan umum dan sikap. Unsur capaian dapat dua atau lebih, tergantung pada kedalaman capaian pembelajaran yang ingin dikembangkan pada diri mahasiswa.
8	**Bahan Kajian**	:	Ditulis ragam bahan kajian yang diperlukan yang diambil dari bahan kajian prodi. Baris ini diisi untuk menjustifikasi bahwa bahan kajian mata kuliah adalah bagian dari bahan kajian prodi.
9	**Minggu ke-**	:	Sesuai dengan SNDIKTI bahwa bagian waktu proses pembelajaran yaitu tatap muka adalah paling sedikit 16 kali dalam sattu semester termasuk UTS dan UAS, sehingga proses pembelajaran dapat dibagi menjadi 16 minggu pembelajaran (satu semester).
10	**Kemampuan Akhir yang Diharapkan**	:	Ditulis kememampuan akhir = capaian pembelajaran (CP) pada setiap tahapan pembelajaran (bahan kajian/pokok bahasan). Harus secara jelas mendukung CP mata kuliah. Dengan kata lain setiap CP pada bahan kajian atau pokok bahasan harus scara jelas merujuk CP pada level mata kuliah (course). CP bahan kajian/pokok bahasan dapat terdiri dari penguasaan pengetahuan, keterampilan (umum dan/atau khusus) dan/atau sikap.

11	**Bahan Kajian**	:	Dapat bersumber dari modul pembelajaran dengan pokok dan sub-pokok bahasannya. Bahan kajian disusun bertahap dalam 16 minggu pembelajaran. Kedalaman dan keluasan bahan kajian ditentukan sesuai dengan kemampuan akhir yang diharapkan. Bahan kajian untuk seluruh tahapan pembelajaran dapat dapat disediakan secara online (e-modules) atau sehingga mudah diakses oleh mahasiswa.
12	**Strategi/Metode Pembelajaran**	:	Untuk mengembangkan CP pada diri mahasiswa dengan bahan kajiannya, diperlukan metode/strategi pembelajaran khusus. Metode pembelajaran dapat dalam bentuk self learning dengan menyediakan bahan pustaka utama atau tambahan, dan mahasiswa sendiri dapat mencari sumber literatur yang relevan. Tugas terstruktur dapat diberikan seperti literature review (tugas esay), case based learning, problem based learning, dan lainnya.

			Pembelajaran di kelas (tatap muka) dapat berupa pemaparan dosen (ceramah), diskusi kelompok, presentasi, role play, dan lainnya. Metode pembelajaran lainnya dapat berupa praktikum (lab work), praktik bengkel, praktik di lapang atau studio. Dalam satu tahapan pembelajaran, dapat mengakomodasikan gabungan beberapa metode pembelajaran. Demikian pula dalam satu mata kuliah terdiri dari berbagai macam metode pembelajaran.

14	**Alokasi Waktu**	:	Alokasi waktu disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran dan disesuaikan dengan Permenristekdikti. Dicantumkan total waktu pada setiap tahapan pembelajaran, jumlah jam atau menit yang dibutuhkan dalam pembelajaran per minggu mencerminkan bobot sks. Contohnya untuk 3 sks (3 x 170 menit=510 menit = 8.5 jam) dapat terdiri dari : Tatap muka 2 x 50 menit; pembelajaran mandiri 2x 60 menit; pembelajaran / tugas terstruktur 2 x 60 menit; dan praktikum 170 menit.
15	**Indikator Capaian**	:	Dituliskan indikator yang dapat menunjukan pencapaian kemampuan yang diharapkan meliputi penguasaan pengetahuan (cognitive), keterampilan (phsycomotoric) dan sikap (affective). Unsur kemampuan yang dinilai (secara kualitatif: ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, dan secara kuantitatif : banyaknya kutipan acuan / unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).
16	**Instrumen Penilaian**	:	Sebutkan instrumen penilaian yang digunakan, seperti Quiz (multiple choice, T/F), rubrik holitik, rubrik deskriptif
17	**Bobot Penilaian**	:	disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau terkait dengan besarnya kemampuan terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah ini.
18	**Pustaka/Literatur**	:	Cantumkan literatur yang digunakan dalam bentuk jurnal ilmiah, text books, website links dan sumber lainnya

ALOKASI WAKTU

AKTIVITAS DALAM 1 SKS	TATAP MUKA (TM)	BELAJAR TERSTRUKTUR (BT)	BELAJAR MANDIRI (BM)
Teori	50 menit	60 menit	60 menit
Seminar	100 menit	-	70 menit
Praktikum Laboratorium	170 menit		
Praktik Lapangan atau Kerja Lapangan	240 menit		
Pembimbingan Tugas Akhir (S1, S2, S3)	240 menit		

(Sumber; PERMENRISTEKDIKTI No 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

szhhzzh